



**PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS UNTUK
PEMETAAN WISATA KULINER TRADISIONAL KHAS KOTA
SURAKARTA BERDASARKAN TINGKAT JUMLAH PENGUNJUNG**

TUGAS AKHIR

Untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya

Oleh :

Bagas Nur Rochmadi

3212316007

Survei Dan Pemetaan Wilayah, D3

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tugas Akhir ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing Tugas Akhir untuk diajukan pada Sidang Ujian Tugas Akhir Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : JUM'AT

Tanggal : 20 SEPTEMBER 2019

Pembimbing Tugas Akhir



Drs. Moch. Arifien, M.Si
NIP. 195508261983031003

Mengetahui

Ketua Jurusan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si
NIP. 196210191988031002

PENGESAHAN KELULUSAN

Tugas Akhir ini telah di pertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Tugas Akhir

Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : SENIN

Tanggal : 30 SEPTEMBER 2019

Penguji I

Penguji II

Drs. Saptono Puro, M.Si
NIP. 196209281990031002

Drs. Moch. Arifien, M.Si
NIP. 195508261983031003

Mengetahui,

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Dr. Moch. Solehatul Mustofa, MA

NIP. 196308021988031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam Tugas Akhir benar-benar hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam Tugas Akhir ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 30 September 2019



Bagas Nur Rochmadi
NIM 3212316007

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

1. Jadikanlah sabar dan shalatmu sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang – orang yang sabar” (Al-Baqarah: 153).
2. *Jadilah orang yang menang tanpa merendahkan (Pelatih)*
3. Nikmati hidup,tetap tenang sabar dan tawakal kuatkan iman, sholat berdoa serta berusaha dan yakin (Penulis).
4. Orang pintar belum pasti dipakai, orang yang dipakai belum pasti orang pintar. Intinya terus bergerak. (Anonim).

Persembahan :

Karya ini dipersembahkan untuk :

1. Bapak Jumadi dan Ibu Sumarni serta kakak adik saya Arindra Novan Rochmadi dan Cadra Novi Rochmadi yang selalu mendo’akan.
2. Teman – teman SPW angkatan 2016 dan semua sahabat yang selalu memberi motivasi dan arahan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

KATA PENGANTAR

Segala Puji bagi Allah SWT dengan limpahan Rahmat dan Karunia NYA, penulis dapat menyelesaikan Penulisan Tugas Akhir ini dengan judul, “Pemanfaatan Sistem Informasi Geografis Untuk Pemetaan Wisata Kuliner Tradisional Khas Kota Surakarta Berdasarkan Jumlah Pengunjung Tahun 2019”.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini penulis masih merasa jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis membutuhkan kritik dan saran yang membangun dan memotivasi. Dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini penulis juga tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Dengan rasa rendah hati ijinkan penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan untuk menempuh studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Bapak Dr. Moh. Solehatul Mustofa, MA. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah mengijinkan melakukan survei dan pemetaan pada penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir.
3. Bapak Dr. Tjaturahono B.s, M.Si, Ketua Jurusan Geografi FIS Universitas Negeri Semarang.
4. Drs. Moch. Arifien, M.Si, selaku Pembimbing Tugas Akhir yang telah memberikan masukan pada penulis dalam menyelesaikan Tugas akhir.
5. Drs. Saptono Putro M.Si, Ketua Program Studi Survei dan Pemetaan Wilayah Geografi FIS Universitas Negeri Semarang yang telah memberi pengarahan dalam proses perkuliahan sekaligus sebagai dosen penguji sidang tugas akhir.

6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Geografi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada peneliti untuk menyelesaikan perkuliahan.
7. Kepala BAPPEDA Kota Surakarta yang telah memberikan ijin penelitian kepada penulis.
8. Kepala Dinas Pariwisata Kota Surakarta yang telah memberi data penelitian kepada penulis.
9. Orang tua, kakak dan adik saya yang telah membantu dan memberi motivasi dalam menyelesaikan Tugas Akhir.
10. Galang, Ribut, Fajar dan Teman-teman Survei dan Pemetaan Wilayah 2016 yang membantu dalam survei lapangan juga selalu memberi arahan dan motivasi dalam menyelesaikan Tugas Akhir.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini penulis sudah berusaha maksimal hingga tersusun Tugas Akhir ini. Oleh karena itu penulis dengan senang hati akan menerima kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan Tugas Akhir ini. Penulis berharap Tugas Akhir ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan juga bermanfaat bagi pembaca.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, 30 September 2019

Penulis

SARI

Bagas Nur Rochmadi. 2018. *Pemanfaatan Sistem Informasi Geografis Untuk Pemetaan Wisata Kuliner Tradisional Khas Kota Surakarta Berdasarkan Jumlah Pengunjung Tahun 2019.* Prodi SPW. Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.

Kata Kunci: Pemetaan, Wisata Kuliner, Jumlah Pengunjung

Wisata kuliner merupakan kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela dan bersifat sementara untuk menikmati makanan atau minuman khas. Suatu wilayah kabupaten/kota memiliki ragam khas wisata kuliner yang berbeda jenis sebagai contoh di Kota Surakarta. Wisata kuliner dianggap menjadi prioritas bagi khalayak umum berlibur di kabupaten/kota yang dikunjungi. Banyaknya wisata kuliner menjadi masalah bagi pencari wisata kuliner, oleh karena itu tujuan dari tugas akhir ini untuk menginformasikan masyarakat mengenai titik lokasi sebaran wisata kuliner dengan memberi keterangan alamat beserta gambar dan mengetahui wisata kuliner favorit Kota Surakarta.

Metode yang digunakan dalam tugas akhir ini adalah pengumpulan data dan survey lapangan, pertama dengan mengumpulkan data dari instansi Dinas Pariwisata. Kedua, metode survei lapangan metode ini digunakan untuk mengetahui kondisi lapangan dan mengetahui letak wisata kuliner dengan mengambil koordinat X dan Y menggunakan GPS. Ketiga, yaitu metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang diperoleh dari arsip catatan serta data lain sebagai pelengkap. Metode keempat yaitu metode studi kepustakaan merupakan metode yang mempelajari kepustakaan dan menyeleksi kepustakaan sesuai dengan penelitian yang diangkat.

Hasil yang diperoleh dari survei dan pemetaan ini adalah peta tematik yang berisi tentang pemetaan wisata kuliner berdasarkan jumlah pengunjung. Pengambilan titik koordinat industri dapat dengan mudah dilakukan dengan menggunakan aplikasi *GPS Geo Map* yang ada di *smartphone*. Persebaran wisata kuliner Kota Surakarta menyeluruh ada di setiap kecamatan, persebaran wisata kuliner paling banyak terdapat di Kecamatan Banjarsari hal ini dikarenakan kecamatan tersebut merupakan pusat kota. Dari hasil klasifikasi jumlah pengunjung, terdapat 5 tempat kuliner yang merupakan wisata kuliner favorit pengunjung yaitu Selat Mbak Lies, Selat Vien's, Selat Tenda Biru, Timlo Sastro dan Sate Kambing Bu Hj Bejo,

Kesimpulan dari hasil survei dan pemetaan ini adalah menyajikan peta persebaran wisata kuliner dari sumber yang jelas dan menyajikan keterangan tempat beserta dokumentasi dari hasil survei lapangan di Kota Surakarta Tahun 2019.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENEGASAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
SARI.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	3
1.3 Manfaat Penulisan Tugas Akhir	3
1.4 Tujuan Penulisan Tugas Akhir	3
1.5 Batasan Istilah	4
BAB II LANDASAN TEORI	6
2.1 Kajian Peta	6
2.2 Pemetaan	9
2.3 Wisata Kuliner	10
2.4 Wisatawan.....	11
2.5 SIG (Sistem Informasi Geografis)	11
BAB III METODE SURVEI DAN PEMETAAN	13
3.1 Lokasi Survei dan Pemetaan	13
3.2 Alat dan Bahan	14
3.3 Fokus Penelitian	14

3.4 Variabel.....	14
3.5 Sumber Data	14
3.6 Metode Pengumpulan Data.....	15
3.7 Proses Pengolahan Data.....	16
3.8 Analisis Data	17
3.9 Diagram Alir.....	18
BAB IV HASIL PEMETAAN DAN PEMBAHASAN.....	19
4.1 Kondisi Umum Daerah Penelitian	19
4.2 Jenis dan Jumlah Pengunjung Wisata Kuliner.....	21
4.3 Klasifikasi Jumlah Pengunjung	45
4.3 Pembuatan Peta	49
BAB V PENUTUP	59
5.1 Kesimpulan	59
5.2 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN.....	63

DAFTAR TABEL

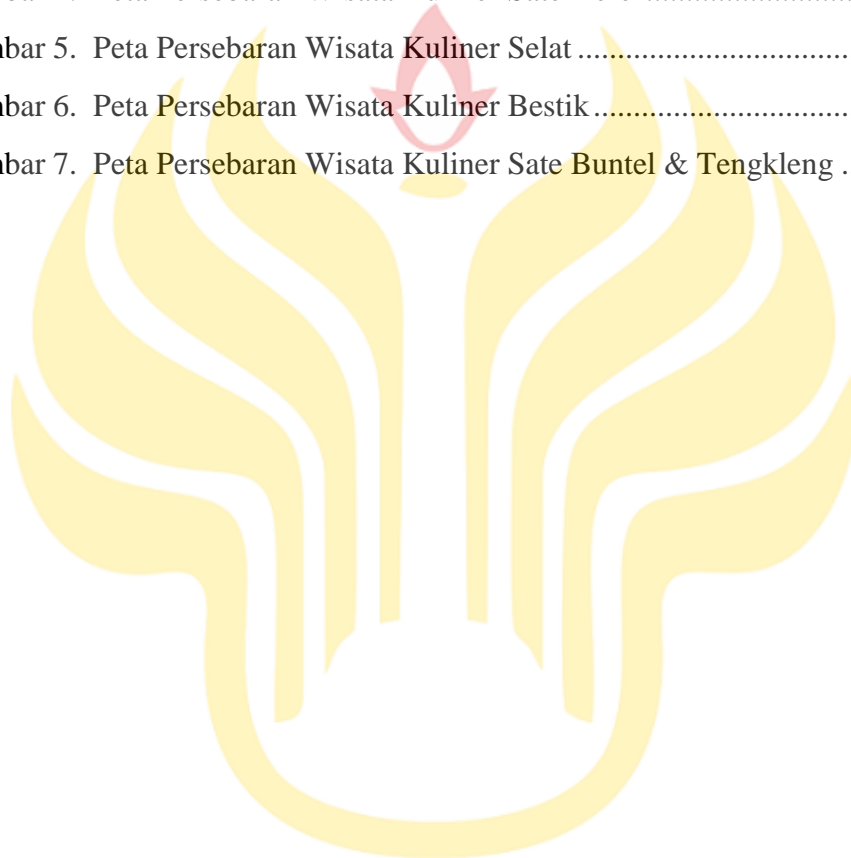
Tabel	Halaman
Tabel 1. Sumber Data.....	15
Tabel 2. Gambaran Luas Kecamatan Boyolali	19
Tabel 3. Klasifikasi Rendah	46
Tabel 4. Klasifikasi Sedang.....	46
Tabel 5. Klasifikasi Tinggi.....	47
Tabel 6. Keterangan Peta Persebaran Wisata Kuliner Gudeg Ceker	65
Tabel 7. Keterangan Peta Persebaran Wisata Kuliner Nasi Liwet	67
Tabel 8. Keterangan Peta Persebaran Wisata Kuliner Timlo	68
Tabel 9. Keterangan Peta Persebaran Wisata Kuliner Sate Kere	71
Tabel 10. Keterangan Peta Persebaran Wisata Kuliner Selat	73
Tabel 11. Keterangan Peta Persebaran Wisata Kuliner Bestik	75
Tabel 12. Keterangan Peta Persebaran Wisata Kuliner Sate Buntel	77
Tabel 12. Keterangan Peta Persebaran Wisata Kuliner Tengkleng	77

DAFTAR GAMBAR Gambar

Halaman Gambar 4.1 Peta Administrasi Kota Surakarta	31
Gambar 4.2 Peta Klasifikasi Jumlah Pengunjung	48
Gambar 4.3 Tampilan awal <i>Software Arcgis 10.5</i>	49
Gambar 4.4 Tampilan <i>Add data Shapefile</i>	49
Gambar 4.5 Hasil <i>Definition Query</i>	50
Gambar 4.6 Data hasil survei dengan format <i>CSV (Comma Delimited)</i>	50
Gambar 4.7 Tampilan <i>Display XY data</i>	51
Gambar 4.8 Tampilan titik koordinat	51
Gambar 4.9 Tampilan <i>labeling</i>	52
Gambar 4.10 Tampilan <i>Page and Print Setup</i>	53
Gambar 4.11 Tampilan <i>Layout View</i>	53
Gambar 4.12 Proses membuat <i>grid</i>	54
Gambar 4.13 Tampilan hasil <i>Grid</i>	55
Gambar 4.14 Proses Pembuatan Judul	56
Gambar 4.15 Proses Pembuatan Skala	56
Gambar 4.16 Proses pembuatan Orientasi	57
Gambar 4.17 Hasil Pembuatan Legenda	57
Gambar 4.18 Hasil pembuatan Inset Peta	58
Gambar 4.19 Proses Pembuatan Sumber dan Nama Pembuat	58

LAMPIRAN Gambar

Halaman Gambar 1. Peta Persebaran Wisata Kuliner Gudeg Ceker	63
Gambar 2. Peta Persebaran Wisata Kuliner Nasi Liwet	66
Gambar 3. Peta Persebaran Wisata Kuliner Timlo	68
Gambar 4. Peta Persebaran Wisata Kuliner Sate Kere	70
Gambar 5. Peta Persebaran Wisata Kuliner Selat	72
Gambar 6. Peta Persebaran Wisata Kuliner Bestik	74
Gambar 7. Peta Persebaran Wisata Kuliner Sate Buntel & Tengkleng	76



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Wisata adalah kegiatan bepergian bersama dengan tujuan untuk bersenang-senang. Kini wisata khususnya yang berkembang pesat dan digemari kalangan masyarakat yaitu wisata kuliner. Hampir semua daerah mempunyai wisata kuliner yang beragam jenis. Wisata kuliner merupakan tempat penjual makanan di suatu daerah tertentu yang mempunyai ciri khas yang berbeda dengan daerah lain.

Wisata kuliner mengalami perkembangan pesat dan semakin populer dikalangan masyarakat. Hal ini dapat terjadi akibat adanya perubahan gaya hidup masyarakat dalam pemenuhan konsumsi makan. Masyarakat mengkonsumsi makanan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan pokok saja, namun juga untuk mencari kepuasan rasa. Dengan berubahnya pola atau tren masyarakat ini, mendorong banyak wirausahawan untuk mendirikan wisata kuliner seperti di Kota Surakarta.

Kota Surakarta yang juga sangat dikenal sebagai Kota Solo, merupakan sebuah dataran rendah yang terletak di cekungan lereng pegunungan Lawu dan pegunungan Merapi dengan ketinggian sekitar 92 meter diatas permukaan air laut. Dengan Luas sekitar 44 Km², Kota Surakarta terletak diantara 110° 45' 15" – 110° 45' 35" Bujur Timur dan 7° 36' 00" – 7° 56' 00" Lintang Selatan. Kota Surakarta juga merupakan kota terbesar setelah Kota Semarang dengan

batas wilayah : sebelah utara dengan Kabupaten Boyolali dan Kabupaten Karanganyar, sebelah timur dengan Kabupaten Karanganyar, sebelah barat dengan Kabupaten Boyolali dan sebelah selatan dengan Kabupaten Sukoharjo. Kota Surakarta terletak di jalur strategis Bali-Surabaya-Yogyakarta-Jakarta, sangat berpeluang untuk mengembangkan wisata kuliner. Wisata kuliner di kota Solo cukup banyak dan menyebar sehingga menjadi masalah para penikmat makanan.

Banyaknya tempat wisata kuliner baru membuat para penikmat makanan menjadi masalah untuk memilih tempat berkuliner. Selain itu sebagian dari masyarakat banyak yang masih belum mengetahui lokasi yang dituju dengan hanya berdasarkan alamat. Hal ini disebabkan oleh kurang adanya sarana informasi kuliner secara terperinci yang dapat diakses. Wisatawan biasanya melakukan *browsing* di internet untuk memilih lokasi berkuliner, namun hal itu dianggap kurang optimal atau kurang praktis dan tidak memberikan rute jalan yang jelas.

Sistem Informasi Georafis (SIG) sangat berperan penting dalam pengolahan data. Sistem Informasi Geografis (SIG) merupakan suatu sistem khusus untuk mengolah data spasial yang bereferensi keruangan. Penerapan SIG mempunyai kemampuan yang sangat luas, baik dalam proses pemetaan dan analisis sehingga teknologi tersebut sering dipakai dalam proses perencanaan tata ruang yang dapat dengan mudah untuk mengatasi masalah diatas dengan data yang akurat. Penerapan SIG untuk wisata kuliner dilakukan dengan proses pemetaan.

Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“PEMANFAATAN APLIKASI SIG UNTUK PEMETAAN WISATA KULINER FAVORIT KHAS KOTA SURAKARTA BERDASARKAN TINGKATAN JUMLAH PENGUNJUNG”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat dikaji adalah :

1. Bagaimana letak wisata kuliner di Kota Surakarta secara spasial dan geografis ?
2. Apa saja jenis wisata kuliner khas Kota Surakarta ?
3. Wisata kuliner apa saja yang digemari oleh masyarakat Kota Surakarta?

1.3 Tujuan

Tujuan dari tugas akhir ini membangun sebuah sistem baru dengan data yang tepat dan akurat, yaitu :

1. Memberikan informasi data akurat khususnya lokasi tempat wisata kuliner yang terdapat di kota Surakarta dan sekitarnya.
2. Mengetahui jenis - jenis wisata kuliner khas yang ada di Kota Surakarta.
3. Mengetahui wisata kuliner favorit Kota Surakarta.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat penelitian berdasarkan tujuan rumusan masalah di atas, maka manfaat yang diharapkan penulis :

1. Manfaat bagi pengembangan pengetahuan
 - a. Memberikan sumbangan ilmu kepada mahasiswa survei pemetaan dalam bidang pariwisata.
 - b. Menambah sumber referensi kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian lanjutan.
2. Manfaat bagi pencari kuliner

Mempermudah penggemar wisata kuliner untuk mendapatkan informasi mengenai wisata kuliner yang diinginkan dengan menampilkan alamat yang jelas disertai dengan gambar

1.5 Batasan Istilah

Untuk membatasi istilah supaya tidak terjadi salah penafsiran, maka dalam dalam judul diperjelas seperti berikut :

1. Sistem Informasi Geografi (SIG) atau Geographic Information System (GIS) adalah suatu sistem informasi yang dirancang untuk bekerja dengan data yang bereferensi spasial atau berkoordinat geografi atau dengan kata lain suatu SIG adalah suatu sistem basis data dengan kemampuan khusus untuk menangani data yang bereferensi keruangan (spasial) bersamaan dengan seperangkat operasi kerja (Barus dan Wiradisastra, 2000).
2. Pemetaan adalah proses pembuatan yang meliputi pengumpulan data, pengolahan data, dan penyajian data (Juhadi dan Setyowati, 2001:59)

3. Kuliner secara umum adalah kegiatan yang berhubungan dengan memasak atau aktivitas memasak. Kuliner juga dapat dimaknai sebagai hasil olahan yang berupa masakan berupa lauk-pauk, panganan maupun minuman.
4. Wisata kuliner adalah suatu perjalanan yang dilakukan oleh satu/banyak orang, di dalamnya meliputi kegiatan mengonsumsi makanan lokal dari suatu daerah.
5. Wisatawan, Menurut rumusan International Union Of Official Travel Organizaton (1963) dalam Khasani Akrom, wisatawan adalah orang yang melakukan wisata selama 24 jam untuk liburan, rekreasi, studi atau hubungan dagang.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Peta

Menurut ICA (*International Cartographic Association*) peta dapat diartikan sebagai suatu representasi atau gambaran unsur-unsur kenampakan abstrak dari permukaan bumi yang ada kaitannya dengan permukaan bumi atau benda-benda angkasa, umumnya digambarkan pada bidang datar dan diperkecil atau di skalakan. Ilmu dalam peta atau disebut kartografi merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana cara membuat peta dengan nilai estetika yang baik dan dicampur dengan seni bagaimana cara penyajian peta sehingga mudah dibaca dan dimengerti. Sebuah peta bisa dikatakan peta harus memenuhi syarat berikut:

a. Equivalen

Syarat equivalen apabila luas yang digambar pada peta memenuhi kesamaan perbandingan dengan luas daerah yang sebenarnya. Artinya luas daerah yang sebenarnya yang dikalikan dengan skala peta menghasilkan luas daerah yang tepat dan akurat.

b. Equidistan

Syarat equidistan apabila jarak antara daerah yang digambar pada peta memiliki kesamaan perbandingan dengan jarak yang sebenarnya pada dua

daerah. Sama halnya dengan equivalent, syarat equidistant juga diwujudkan dalam bentuk skala.

c. Konform

Syarat konform apabila peta yang di gambar harus memiliki kesamaan bentuk, jarak dan luasan dengan akurat sesuai kenampakan yang sesungguhnya.

Kaidah kartografi untuk membuat peta tematik yang baik dan benar adalah:

1. Peta tidak boleh membingungkan
2. Peta harus mudah dipahami oleh pengguna
3. Peta harus menggambarkan keadaan lapangan serta kondisi yang sebenarnya.

Langkah selanjutnya dalam pembuatan peta adalah :

1. Adanya peta dasar
2. Merancang simbol yang akan digunakan
3. Merancang komposisi serta layout peta.

Klasifikasi peta menurut Bos, Es(1977) dalam Juhadi dan Setyowati(2001), peta dibagi menjadi tiga kelompok yaitu peta berdasarkan isi, peta berdasarkan skala, dan berdasarkan kegunaan.

1. Peta berdasarkan isi

- a) Peta Tematik adalah gambaran bumi yang diperkecil dalam bidang datar dan berguna memberikan informasi sesuai tema tertentu, seperti kegunaan dalam pariwisata, perencanaan wilayah serta pengembangan ilmu.
- b) Peta Rupa Bumi adalah peta yang menggambarkan permukaan bumi pada bidang datar secara umum dengan menggunakan skala tertentu.
- c) Peta Navigasi adalah peta yang dibuat untuk kegunaan khusus dalam penerbangan, perjalanan darat ataupun navigasi laut.

2. Peta berdasarkan skala

- a) Peta skala kecil ($1:1500.000 - 1:1.000.000$) digunakan untuk menggambarkan daerah yang cukup luas, misalnya Peta Indonesia dan Peta Malaysia.
- b) Peta skala sedang ($1:250.000 - 1:500.000$) digunakan untuk menggambarkan daerah yang agak luas, misalnya Peta Provinsi Timur, Provinsi Bali, dan sebagainya.
- c) Peta skala besar ($1:5.000 - 1:250.000$) digunakan untuk menggambarkan daerah yang sempit, misalnya peta kelurahan, peta desa, peta kecamatan, dan peta kota.
- d) Peta skala geografis ($>1:1.000.000$) digunakan untuk menggambarkan kelompok Negara, misal Peta Negara-Negara Eropa, Peta Negara-Negara Asia Tenggara, Peta Benua Australia, dan Peta Dunia.

e) Peta kadaster (1:100 – 1:5000) digunakan untuk menggambarkan luas tanah dalam sertifikat tanah.

3. Peta berdasarkan kegunaan adalah peta yang sengaja dibuat untuk kegunaan media pembelajaran atau perantara sarana pendidikan.

2.2 Pemetaan

Pemetaan adalah pengelompokan suatu kumpulan wilayah yang berkaitan dengan beberapa letak geografis wilayah yang meliputi dataran tinggi, pegunungan, sumber daya dan potensi penduduk yang berpengaruh terhadap sosial kultural yang memiliki ciri khas khusus dalam penggunaan skala yang tepat. (Soekidjo,1994). Dalam membuat peta harus memuat beberapa komponen peta berikut :

- a) Judul peta, judul peta harus memuat informasi yang sesuai dengan tema yang diambil serta memuat lokasi dan tahun.
- b) Skala peta merupakan perbandingan antara jarak sebenarnya di lapangan dengan jarak peta , skala peta biasanya berupa skala garis dan skala angka.
- c) Orientasi peta gambaran arah mata angin yang disimbolkan dengan garis anak panah serta lambang U (utara).
- d) Garis tepi peta merupakan garis tepi yang berfungsi membatasi informasi pada peta. Komponen peta (judul, skala, orientasi, legenda, sumber, garis lintang dan bujur peta) berada didalam garis tepi.
- e) Nama pembuat peta nama pembuat wajib dicantumkan dalam peta meskipun hanya sebagai informasi pendukung.

- f) Koordinat peta merupakan salah satu unsur penting dalam peta, karena menunjukkan lokasi letak suatu tempat. Seperti koordinat UTM dan koordinat geografis.
- g) Sumber peta merupakan unsur yang wajib dicantumkan supaya pengguna dapat membuktikan kebenaran data yang ditampilkan pada peta.

2.3 Wisata Kuliner

Menurut Minta Harsana (2008:27), wisata kuliner adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela dan bersifat sementara untuk menikmati makanan atau minuman khas. Hal ini dapat diartikan juga bahwa kegiatan manusia yang melakukan perjalanan dengan destinasi suatu tempat guna memperoleh atau menikmati makanan atau minuman khas yang hanya dapat dijumpai di daerah tersebut.

Wisata kuliner yang berasal dari istilah *foodtourism* didefinisikan sebagai kunjungan ke suatu tempat yang merupakan produsen pertama maupun produsen kedua dari suatu bahan makanan, festival makanan, restoran, dan lokasi-lokasi khusus untuk mencoba rasa dari makanan dan atau juga untuk memperoleh pengalaman yang didapat dari makanan khas suatu daerah yang merupakan motivasi utama seseorang untuk melakukan perjalanan wisata. Senada dengan definisi tersebut, The Wine Council of Ontario Hall dan Mitchel (2003:10) menyatakan bahwa wisata kuliner adalah suatu perjalanan yang di dalamnya meliputi kegiatan mengonsumsi makanan lokal dari suatu daerah perjalanan dengan tujuan utamanya adalah menikmati makanan dan minuman dan atau mengunjungi suatu kegiatan kuliner, seperti sekolah memasak,

mengunjungi pusat industri makanan dan minuman; serta untuk mendapatkan pengalaman yang berbeda ketika mengonsumsi makanan dan minuman.

2.4 Wisatawan

Objek wisata yang populer memiliki banyak wisatawan yang datang, Menurut Pendit (1994: 38) pengertian wisatawan dibagi menjadi dua yaitu:

- a) Wisatawan Nasional (Domestic) Merupakan wisatawan yang dilakukan oleh warga negara Indonesia dengan melakukan perjalanan diluar tempatnya berdomisili dengan tujuan berwisata bukan untuk bisnis.
- b) Wisatawan Internasional (Mancanegara) Merupakan wisatawan yang berpergian dengan tujuan negara yang bukan negaranya sendiri.

2.5 SIG (Sistem Informasi Geografis)

Menurut Esri tahun 1990 dalam Prahastha tahun 2001 SIG adalah kumpulan yang terorganisir dari perangkat keras komputer, perangkat lunak, data geografi dan personil yang dirancang secara efisien untuk memperoleh, menyimpan, mengupdate, memanipulasi, menganalisis, dan menampilkan semua bentuk informasi yang bereferensi geografi. Menurut Aronoff tahun 1997 dalam Prahastha tahun 2001 SIG adalah sistem yang berbasisan komputer yang digunakan untuk menyimpan dan memanipulasi informasi informasi geografi. SIG dirancang untuk mengumpulkan, menyimpan, dan menganalisis obyek dan fenomena dimana lokasi geografi merupakan karakteristik yang penting atau kritis untuk dianalisis, dengan demikian, SIG merupakan sistem komputer yang memiliki empat kemampuan berikut dalam

menangani data bereferensi geografi:

- a. Masukan
- b. Manajemen data (penyimpanan dan pemanggilan data)
- c. Analisis dan manipulasi data

Secara umum SIG diartikan sebagai sistem informasi berbasis komputer dalam menyimpan, mengolah, menganalisis, dan menampilkan data. Sistem Informasi Geografis (SIG) apabila dipisah merupakan gabungan dari 3 kata yaitu:

- a. Sistem adalah suatu kesatuan komponen atau variabel yang terorganisir secara terpadu, saling berinteraksi, saling bergantung satu sama lain untuk mendapatkan suatu hasil.
- b. Informasi adalah data yang berformat dengan baik agar mudah dianalisis atau diproses.
- c. Geografis menunjukkan keterkaitan data dengan lokasi yang diketahui dan dapat dihitung berdasarkan koordinat geografis.

Berdasarkan pengertian diatas dapat dikatakan bahwa SIG dirancang untuk membentuk suatu data yang terorganisasi dari berbagai data keruangan dan atribut yang memiliki "Geo Code" dalam suatu basis data agar dapat dengan mudah dimanfaatkan serta dianalisis, hal ini dikemukakan oleh team pelatihan SIG (BP2SIG Unnes, 2006:5).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada wisata kuliner khas tradisional Kota Surakarta, dapat disimpulkan :

1. Pembuatan Peta Wisata Kuliner Khas Tradisional Kota Surakarta menggunakan *software Arcgis 10.5* dengan melalui 3 tahapan yaitu *input*, proses dan *ouput*. Terdapat banyak kelebihan dalam penggunaan *software* ini diantaranya dapat membuat peta digital dengan akurat dan fasilitasnya memadai.
2. Pengambilan titik Koordinat wisata kuliner dilakukan menggunakan aplikasi *Smartphone* yaitu *UTM Geo Map* dengan cara cukup mudah.
3. Persebaran wisata kuliner Khas Tradisional Kota Surakarta dikategorikan menyebar atau menyeluruh ada di setiap kecamatan. Wisata kuliner paling banyak terdapat di Kecamatan Banjarsari yang merupakan pusat kota, berikut persebaran wisata kuliner :
 - a. Kecamatan Laweyan, terdapat 14 jenis wisata kuliner khas tradisonal.
 - b. Kecamatan Serengan, terdapat 7 jenis wisata kuliner khas tradisonal.
 - c. Kecamatan Jebres, terdapat 13 jenis wisata kuliner khas tradisonal.
 - d. Kecamatan Pasar Kliwon, terdapat 7 jenis wisata kuliner khas tradisonal.
 - e. Kecamatan Banjarsari, terdapat 17 jenis wisata kuliner khas

tradisonal.

4. Klasifikasi Jumlah Pengunjung

- a. Terdapat 5 wisata kuliner yang merupakan klasifikasi Tertinggi yaitu Timlo Sastro, Sate Kambing Bu Hj. Bejo, Selat Mbak Lies, Selat Vien's dan Selat Tenda Biru.
- b. Terdapat 19 wisata kuliner yang merupakan klasifikasi Sedang Gudeg Ceker Bu Kasno, Rumah Makan, Adem Ayam, Gudeg Ceker Bu Yati, Nasi Liwet Bu Kirmadi, Es Masuk, Timlo Maestro, Timlo Kwali Jempol, Sate Kere Mak Narti, Sate Kere Mbak Thug, Sate Kambing Bu Hj. Bejo, Sate Kambing Pak Narto, Tengklen Jito Dlidir, Sate Kambing Pak H. Kasdi, Sate Kambing Pak Manto, Sate kambing Mbok Galak , Bestik Darmo, Dapoer Bistik, Bestik Sumber Rejeki Pak Warno, dan Bestik Pak Pur.
- c. Terdapat 34 wisata kuliner yang merupakan klasifikasi Terendah yaitu Nasi Liwet Wongso Lemu, Nasi Liwet Bu Nisa, Nasi Liwet painah, Nasi Liwet Bu Santi, Nasi Liwet Mbah Muki, Nasi Liwet Manyar, Timlo Mbak Ti Tin, Timlo Kratonan, Sate Kere Yu Rebi, Sate Kere Yu Tari, Sate Kere Hore, Sate Kambing Mbak Tin, Sate Kambing Joyo Roso, Sate Kambing Muda Mas Di, Sate Kambing Pak Samin, Sate Kambing Pak Bejo, Sate Kambing H. Djaman, Bestik Harjo, Subur Bestik Mas Mul, Selat Mbak RU, Selat Laras Miroso, dan Selat Bu Cip.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian pemetaan wisata kuliner khas tradisional Kota Surakarta, peneliti dapat menyarankan agar:

1. Perlu adanya data tentang jenis wisata kuliner khas tradisional secara khusus sebagai informasi bagi masyarakat pendatang.
2. Perlu adanya penyajian peta tematik berupa peta dengan menampilkan keterangan letak sebagai informasi bagi masyarakat pendatang.
3. Sediakan fasilitas umum yang memadai supaya pengunjung nyaman dalam berwisata kuliner.

DAFTAR PUSTAKA

- Amad Saeroji & Deria Adi Wijaya. 2017. *Pemetaan Wisata Kuliner Khas Kota Surakarta*. Tugas Akhir : UNS.
- BPS Kota Surakarta. 2019. *Surakarta Dalam Angka tahun 2018*. Surakarta.
- Jategprov. 2019. Kondisi Geografis Kota Surakarta. http://si.disperakim.jatengprov.go.id/umum/detail_kondisi_geo/19.
- Juhadi dan Dewi Liesnoor Setyowati. 2001. *Desain dan Komposisi Peta Tematik*. Semarang: CV Indoprint.
- Miano, MaryAnn. 2017. A Culinary Tour. <https://www.thejournalnj.com/columns/japanese-cuisine-culinary-tour/>
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. (penerjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi). Jakarta: UI press.
- Pangastuti, Kartika . 2018. *Pemetaan Objek Wisata Alam di Kabupaten Pati Berdasarkan Jumlah Kunjungan Wisatawan*. Semarang : UNNES
- Suriani, Ni Made. 2009. *Seni Kuliner Bali sebagai Salah Satu Daya Tarik Wisata Studi Kasus di Warung Babi Guling Ibu Oka di Kelurahan Ubud, Gianyar, Bali*. Program Studi Magister S2 Kajian Pariwisata. (Tesis). Denpasar: Universitas Udayana.
- Yoeti, Oka A. 2002. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.